BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam struktur ajaran Islam, *As-Sunnah* menempati posisi kedua sebagai sumber tekstual ajaran Islam (setelah al-Qur'an). Ia berfungsi komplementer dalam menterjemahkan secara konkret hal-hal yang global dalam al-Qur'an, menerangkan yang sulit, membatasi yang mutlak dan mengkhususkan yang umum serta sebagai operasionalisasi bagi konsep teoritisnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 44:

وانزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم ولعلهم
يتفكرون (النحل : ٤٤)

Artinya:

> "Dan Kami telah menurunkan al-Qur'an kepadamu agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (Depag, 1983: 408)

Senada dengan itu, dalam hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shahihnya ditegaskan bahwa:

حدثنا ادم بن ابى اياس حدثنا شعبة اخبرنا عمرو بن مرة سمعت
مرة الهمدانى يقول : قال عبد الله : ان خير الحديث كتاب
الله وخير الهدى هدى محمد صلى الله عليه وسلم وشر
الامور محدثتها (اخرجه البخارى)

Artinya:

> "Telah menyampaikan berita kepada kami Adam Ibnu Iyas menyampaikan kepada kami Syu'bah, mengkhabarkan kepada kami Amr Ibnu Murrah saya mendengar bahwa Murrah al-Hamdani berkata bahwa Abdullah pernah mengatakan: Sesungguhnya ucapan yang paling baik adalah Kitab Allah. Sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad Saw, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan."

Dengan berpijak pada *nash-nash* tersebut, perhatian umat Islam terhadap As-Sunnah menjadi begitu besar, bahkan keberadaannya dianggap merupakan induk dari sekian banyak disiplin ilmu agama Islam, menjadi mahkota ilmu-ilmu keislaman yang selalu digali dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direalisasikan dalam kehidupan.

Akan tetapi nilai-nilai agung yang terkandung dalam al-hadis --yang mencakup di dalamnya as-Sunnah-- tersebut dihadapkan pada kondisi periwayatannya yang tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya, sebab --tidak sebagaimana al-Qur'an yang seluruhnya diriwayatkan secara *mutawatir*-- al-hadis banyak didominasi oleh riwayat-riwayat *ahad* yang masih memerlukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut terhadap kepribadian dan kedhobitan para perawinya serta ketersambungan sanadnya, yang masing-masing memiliki kadar kualitas yang berbeda, ada yang *shahih, hasan* dan *dhaif,* bahkan ada pula yang *maudhu'* (palsu).

Keadaan tersebut pada gilirannya menimbulkan penyikapan yang berbeda terhadap hadis-hadis yang beredar di tengah masyarakat. Hadis-hadis yang bernilai *dhaif, mudha'af, maudhui* dan sejenisnya akan ditolak (*mardud*) sedang hadis-hadis yang bernilai *shahih* dan *hasan* dengan berbagai jenisnya sajalah yang diterima (*maqbul*), (Nuruddin Itr, 1994: 2: 265-266)

Karena itu untuk mengetahui kadar kualitas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis-hadis tersebut diperlukan perhatian dan pengkajian yang seksama. terutama terhadap kredibilitas dan integritas para perawinya serta ketersambungan sanadnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh para ulama hadis. Upaya tersebut merupakan sikap kritis yang dilakukan oleh para ulama dalam rangka untuk menjaga otentisitas al-hadis pada khususnya, serta ajaran Islam pada umumnya, dan bukan untuk menolaknya.

Sehubungan dengan hal itu, ada satu problematika dalam hadis, yaitu adanya hadis yang kontroversial (*ikhtilaf*). Tetapi beredar dengan luas (*masyhur*) di kalangan masyarakat. Salah satunya yaitu hadis tentang prediksi Rasulullah Saw. bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan, yang kesemuanya akan masuk neraka kecuali golongan *al-Jama'ah*. Hadis ini antara lain diriwayatkan oleh Abu Dawud sebagai berikut:

حدثنا احمد بن حنبل ومحمد بن يحيى قال: ثنا ابو المغيرة ثنا
صفوان ح وثنا عمرو ابن عثمان حدثنا بقية قال حدثني صفوان
نحوه قال حدثني ازهر بن عبد الله الحرزي عن ابن عامر الهوزني
عن معاوية بن ابي سفيان انه قام فينا فقال الا ان رسول الله
صلعم قام فينا فقال الا ان من قبلكم من اهل الكتاب افترقوا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

على ثنتين وسبعين ملة وان هذه الامة ستفترق على ثلاث
وسبعين. ثنتان وسبعين في النار وواحد في الجنة. وهي الجماعة.
(اخرجه ابو داود)

Artinya:

> "Telah bercerita Ahmad bin Hanbal dan Muhammad bin Yahya kepada kami. bercerita kepada keduanya Abu al-Mughirah. bercerita kepadanya Shafwan -- Amr ibn Utsman bercerita kepada Baqiyah. Ia berkata bahwa bercerita kepadanya Shofwan juga seperti itu-- bahwa bercerita kepadaku Azhar bin Abdullah al-Harazi dari Abi Amir al-Hauzani dari Mu'awiyah bin Abi Sofyan. sedang ia (Umaiyyah) berdiri di depan kami dan berkata: Ketauhilah bahwa Rasulullah Saw. pernah berdiri di depan kami dan berkata: "Ketahuilah sesungguhnya umat sebelum kamu (sekalian) dari kalangan Ahli Kitab telah terpecah menjadi 72 golongan. Dan sesungguhnya umat ini (Islam) akan terpecah menjadi 73 golongan. 72 golongan di neraka dan satu golongan di surga yaitu al-jama'ah (Abu Dawud. 2: 504)

Hadis-hadis lain yang senada dapat juga ditemukan dalam koleksi hadis At-Tirmidzi Ibnun Majah. dan al-Hakim (yang selanjutnya akan disajikan pada bab berikutnya).

Apabila kita telusuri keberadaan dan posisi dari hadis tersebut. ada hal-hal yang pelik (problematis) dan esensial untuk dikaji secara kritis. *Pertama*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara substansial hadis tersebut membicarakan tentang masalah akidah yaitu masalah golongan yang masuk surga dan golongan yang masuk neraka, akan tetapi secara kualitas hadis tersebut merupakan *hadis* yang jalur periwayatannya masih perlu dipertanyakan. *Kedua*, hadis tersebut (mengenai perpecahan umat) tidak terkoleksi di dalam Kitab *"Shahihain"* (Shohih al-Bukhari dan Shohih al-Muslim) yang merupakan dua kitab hadis yang diakui paling shahih. Hal ini menunjukkan jejak bahwa hadis tersebut juga kurang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam mengkoleksikan hadis shahihnya.

Di samping itu dalam realitas masyarakat keberadaan hadis tersebut – sengaja atau tidak– disinyalir telah dimanipulasi, terutama dijadikan sebagai pembenar adanya perpecahan dan keberadaan golongannya. (Said Aqiel Siradj, 1996: 4) Hal ini tentu sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang memerintahkan persatuan dan *ukhuwah*.

Oleh karena itu penelitian ini berusaha menjawab problematika di sekitar hadis tersebut yang meliputi: ke*tsigah*an (kredibilitas dan integritis) para perawinya, ketersambungan sanadnya, substansi matannya dikaitkan dengan nilai kehujjahannya sebagai dalil akidah serta hal-hal lain yang terkait erat dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun judul penelitian ini adalah "Studi Kritis Atas Hadis Rasulullah Saw. Tentang Prediksi Perpecahan di Kalangan Umat Islam".

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang essensial dalam penelitian ini menjadi lebih jelas, maka permasalahan-permasalahan itu perlu dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keberadaan hadis-hadis tersebut?
2. Bagaimana hasil *al-i'tibar* terhadap hadis tersebut?
3. Bagaimana nilai kehujjahan dan substansi informasi hadis tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum keberadaan hadis tersebut.
2. Mendapat sanad dan matan pendukung (*mutabi'* dan *syahid*)
3. Mengetahui nilai kehujjahan hadis tersebut dan memperoleh informasi yang tepat mengenai hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah
   a. Menjelaskan kualitas (nilai kehujjahan) dan kedudukan hadis tersebut untuk bisa tidaknya dijadikan sebagai dasar pijakan dan referensi pokok studi Islam.
   b. Dengan adanya penelitian hadis semacam ini, diharapkan dapat mendorong dan menambah kecintaan (bagi penulis utamanya dan bagi pembaca pada umumnya) terhadap kajian hadis yang selama ini belum mendapatkan porsi perhatian semestinya dari umat Islam.
2. Kegunaan praktis
   a. Sebagai upaya antisipatif terhadap kemungkinan adanya penyimpangan riwayat sebagaimana disinyalir oleh beberapa kritikus hadis.
   b. Merupakan upaya memahami hadis Rasulullah Saw. sebagai bagian integral ajaran Islam.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi dasar pijakan dalam menyikapi heterogenitas umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penegasan Judul

Sebelum memasuki metodologi, maka untuk kejelasan studi diberikan batas-batas penjelasan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Hadis Rasulullah saw

   Adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah saw, baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat diri atau sifat pribadinya (Nuruddin Itr, 1994: I: 8). Adapun dalam bentuknya yang berkembang saat ini, termasuk di dalamnya adalah jalur-jalur sanad yang terdiri dari rangkaian para perowi yang menyampaikan hadis tersebut, dari sahabat hingga mkharrij.

2. Studi Kritis Atas Hadis Rasulullah saw

   Kritik hadis atau naqd al-hadis adalah upaya untuk menyeleksi (meneliti) hadis sehingga dapat diketahui shahih tidaknya (kualitas) suatu hadis (Ali Musthofa Ya'kub, 1995: xiv). Sehingga dengan demikian, itu bukan berarti berupaya menolak (bersikap negatif) terhadap hadis, tetapi justru untuk memahami hadis sebagaimana mestinya yang merupakan bagian itegral dari kecintaan terhadap hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hadis Tentang Informasi Perpecahan di Kalangan Umat Islam

Salah satunya sebagaimana disebutkan dalam latar belakang (hadis Abu Dawud). Adapun yang termasuk di dalamnya adalah hadis Rasulullah saw yang menyatakan bahwa umat Islam akan terpecah menjadi 70-an golongan (dan seterusnya).

Dari penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa yang menjadi maksud studi ini adalah upaya memahami hadis, meneliti kualitas serta kehujjahannya, terutama hadis-hadis yang bertema informasi perpecahan di kalangan umat Islam.

F. Metode dan Sumber Data

Sebagaimana penelitian hadis pada umumnya yang merupakan upaya mendeteksi riwayat-riwayat hadis melalui dokumen-dokumen (kitab-kitab) yang ada, maka penelitian ini juga mengandalkan dokumen-dokumen tersebut sebagai sumber data atau yang biasa disebut dengan penelitian literer (Wahyu, MS, dkk. 1987: 56) sumber data tersebut meliputi:

1. Sumber data primer (literatur pokok) seperti kitab-kitab hadis induk (Musnad Ahmad, al-Jami' al-Turmudzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya), serta kitab-kitab pensyarahnya dan kitab-kitab "Ulum al-Hadis" lainnya.

2. Sumber data skunder (literatur penunjang) yang meliputi kitab-kitab yang secara tidak langsung terkait dengan pokok bahasan penelitian ini, seperti kitab-kitab ulum al-Hadis, Ilmu Kalam dan ilmu keislaman lainnya.
3. Sumber data Tersier, yang mengantarkan pada penelusuran sumber data primer, yaitu kitab Al-Mujam al-Mufahras li al-Fadi al-Hadis Nabawi .

Adapun metode yang dipergunakan dalam mengolah dan menganalisis data-data tersebut adalah metode verivikatif yang bertujuan menguji dan menilai suatu tesis tentang hadis (Hasyim Abbas, 1995: 19). Yang di antaranya menggunakan instrumen *Tahkrij al-hadis, jarh wa at-Ta'dil, al-I'tibar* dan sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka perlu adanya sistematika yang baik, dalam hal ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (ilmiah maupun praktis), metode dan sumber data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sistematika pembahasan.

Bab II Tentang kaidah kritik hadis yang meliputi. langkah-langkah pengujian hadis, pengertian *al-i'tibar*, kehujjahan *hadis ahad*, *hadis ahad* sebagai dasar akidah serta substansi hadis tentang prediksi Nabi.

Bab III Merupakan penyajian data yang meliputi: teks hadis dalam kitab induk, hasil *i'tibar* serta opini ulama *muhaddisin* dan *mutakallimin*.

Bab IV Merupakan analisa

Bab V Kesimpulan dan saran-saran (penutup).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id